

## **Eksplorasi Pengalaman Informasi Generasi *Baby Boomers* saat Menggunakan Media Sosial WhatsApp**

**Ana Fitri Utami<sup>\*)</sup>, Yanuar Yoga Prasetyawan**

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

<sup>\*)</sup> Korespondensi: [anafitriu0105@gmail.com](mailto:anafitriu0105@gmail.com)

### **Abstract**

**[Title: Information Experience of the Baby Boomers Generation When Using WhatsApp Social]** WhatsApp as social media has developed into a medium for disseminating information that is felt by WhatsApp users, including Baby Boomers. Baby Boomers' involvement with the information contained in WhatsApp creates a unique information experience. This study aims to explore the information experience of the Baby Boomers generation in using WhatsApp social media in Central Java. The research method was used qualitative with a phenomenological approach. The informant selection technique used the purposive sampling technique. Obtained 10 parent informants who use social media WhatsApp with an age range of 58 to 70 years and over. The data collection technique was carried out using semi-structured interviews. The data obtained were then analyzed using thematic analysis. The research results show that Baby Boomers use the information on WhatsApp for their daily lives. Health information such as Covid-19 information, vaccine information, heart health and cholesterol information is obtained from WhatsApp and used to support their old age. Apart from that, hoax news and also scam and phishing crime modes were found in the form of wedding invitation messages that drained customers' bank balances. Baby Boomers also use the features in WhatsApp to support their quality of life for business, health support and social support.

**Keywords:** *baby boomers; information experiences; information literacy; older adults; whatsapp*

### **Abstrak**

WhatsApp sebagai media sosial berkembang menjadi media penyebaran informasi yang dirasakan oleh pengguna WhatsApp termasuk juga pada kalangan *Baby Boomers*. Keterlibatan *Baby Boomers* dengan informasi yang ada dalam WhatsApp menciptakan suatu pengalaman informasi yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman informasi generasi *Baby Boomers* dalam menggunakan media sosial WhatsApp. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Didapatkan 10 informan orang tua yang menggunakan media sosial WhatsApp dengan rentang usia 58 sampai 70 tahun keatas. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Baby Boomers* menggunakan informasi yang ada di WhatsApp untuk kehidupan sehari-hari mereka. Informasi kesehatan seperti informasi Covid-19, informasi vaksin, informasi kesehatan jantung dan kolesterol didapatkan dari WhatsApp dan digunakan untuk menunjang masa tua mereka. Selain itu ditemukan juga berita hoax dan juga modus kejahatan scam dan phising berupa pesan undangan pernikahan yang menguras saldo bank nasabah. Fitur-fitur dalam WhatsApp juga dimanfaatkan *Baby Boomers* untuk menunjang kualitas hidup mereka untuk bisnis, dukungan kesehatan, dan dukungan sosial.

**Kata kunci:** *baby boomers; literasi informasi; orang tua; pengalaman informasi; whatsapp*

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini membawa berbagai dampak yang bisa dirasakan oleh semua orang. Berbagai teknologi baru seperti ponsel pintar, komputer tablet hadir untuk mempermudah tugas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Plaza, Martin, dan Medrano (2011) bahwa ponsel pintar dan tablet telah mentransformasi cara hidup kalangan dewasa tua ketika menangani tugas keseharian mereka (Soler, 2019).

Ponsel pintar, tablet atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengakses media sosial atau media komunikasi berbasis daring lainnya. Media sosial berbasis daring memungkinkan penggunaannya untuk melakukan hubungan sosial dengan fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu. Lebih daripada itu media sosial juga memberikan kemungkinan baru untuk membangun hubungan sosial, mendapatkan dukungan serta pengendalian emosi dan perasaan (Leist, 2013).

Pada awal tahun 2022 dilakukan survei Literasi Digital 2022 oleh *We Are Social* dan *Hootsuite*. Dari data survei tersebut didapatkan data bahwa media sosial yang menduduki posisi teratas sebagai media sosial yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp* dengan persentasenya mencapai 88% lebih. Dari data tersebut juga diketahui bahwa selain kalangan usia muda, kalangan usia tua terlihat mulai aktif menggunakan sosial media (Kemp, 2022).

Dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* tiap individu memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Sebagai contoh adalah pengguna kalangan usia tua memiliki kebiasaan yang berbeda dengan pengguna kalangan usia muda. Terdapat kekhasan yang terlihat pada gaya bahasa, pola pikir dan sikap yang dimiliki ketika menghadapi informasi yang dibagikan dalam *WhatsApp*. Perbedaan pola pikir dan sikap ini dikarenakan pengguna berasal dari dua generasi yang berbeda.

Howe & Strauss (2000) mendefinisikan *Baby Boomers* sebagai kelompok generasi dengan rentang tahun kelahiran 1943 sampai dengan tahun 1960. Mereka bahkan menyebutkan bahwa *Baby Boomers* adalah generasi yang materialistis dan berorientasi waktu (Putra, 2016). Pada salah satu aspek sudut pandang teknologi informasi, generasi *Baby Boomers* memiliki karakter *self instruction* atau sifat belajar secara mandiri namun secara penguasaan teknologi informasi masih belum lengkap.

Studi terdahulu telah dilakukan oleh Soler (2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman literasi informasi warga Australia kelompok usia tua saat menggunakan perangkat seluler dalam kehidupan sehari-hari mereka. Analisis data dari dua belas wawancara menghasilkan 6 kategori Informasi Literasi warga Australia kelompok usia tua diantaranya adalah penuaan; belajar menggunakan perangkat seluler; hiburan; mendukung kegiatan pada kehidupan sehari-hari; pembelajaran; serta untuk membangun hubungan sosial. Dari kategori-kategori tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi informasi warga Australia kelompok usia tua memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana cara mereka menggunakan dan mengelola perangkat seluler di kehidupan sehari-hari mereka (Soler, 2019).

Penelitian yang Soler (2019) lakukan hanya fokus pada bagaimana penggunaan perangkat seluler secara umum oleh kelompok usia tua. Belum ada penelitian serta pembahasan yang lebih mendalam mengenai kalangan dewasa tua yang menggunakan media sosial tertentu terkhusus *WhatsApp*, apalagi dengan fokus kajian perspektif pengalaman informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian baru yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman informasi kalangan dewasa tua dalam hal ini adalah Generasi *Baby Boomers* ketika menggunakan media sosial *WhatsApp*.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. McCusker & Gunaydin (2015) menjelaskan metode penelitian kualitatif secara umum bertujuan untuk memahami pengalaman ataupun sikap dari seseorang, komunitas, maupun pekerja. Lebih lanjut lagi McCusker & Gunaydin (2015) menambahkan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik tujuan yang berhubungan dengan pemahaman aspek kehidupan sosial dan juga metode yang nantinya menghasilkan kata-kata ketimbang angka sebagai data untuk analisisnya (McCusker and Gunaydin, 2015).

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan tapi juga mendapatkan pengertian mengenai pengalaman informasi Generasi *Baby Boomers* saat menggunakan media sosial *WhatsApp* di Jawa Tengah. Wawancara peneliti rekam untuk menghindari salah penafsiran dan juga sebagai bukti otentik suara informan. Sebelum dilakukan perekaman wawancara, penulis meminta izin kepada informan sekaligus memberikan jaminan kerahasiaan bahwa rekaman suara tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Adapun pemilihan sampel informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : a. Orangtua kelahiran tahun 1946 sampai dengan 1964; Berdomisili di Jawa tengah; Aktif menggunakan media sosial *WhatsApp*; Bersedia menjadi informan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Braun & Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah cara menganalisa suatu data yang didapatkan dari pengumpulan data dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu pola serta menemukan tema dari data tersebut (Heriyanto, 2018). Dalam proses analisis data, peneliti membaca berkali-kali data sambil menyeleksi informasi yang berulang untuk menghindari tumpang tindih informasi. Peneliti membaca transkrip wawancara atau mendengarkan langsung rekaman suara saat proses wawancara. Setelah itu peneliti melihat pentingnya informasi dengan membuat catatan dengan menandai hal-hal penting untuk digunakan pada proses selanjutnya. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengklasifikasian atau pengkodean data. Pada tahapan ini peneliti menuliskan kode dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna berdasar pada apa yang dikatakan oleh informan. Didapatkan 34 kode, kode yang memiliki kemiripan kemudian dikelompokkan menjadi satu grup sesuai dengan makna kode. Setelah itu hasil pengkodean data peneliti jadikan acuan untuk menemukan tema dan kemudian mengkonstruksikannya menjadi sebuah makna yang dapat dipahami. Setelah proses panjang tersebut dihasilkan 4 garis besar yang dapat dijadikan tema penelitian. 4 tema tersebut diantaranya adalah : 1. Motivasi penggunaan *WhatsApp*; 2. Pengalaman literasi informasi *Baby Boomers* saat menggunakan media sosial *WhatsApp*; 3. Pengalaman interaksi sosial generasi *Baby Boomers* saat menggunakan media sosial *WhatsApp*; 4. Informasi sebagai faktor penunjang kualitas hidup generasi *Baby Boomers*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini menjelaskan 4 temuan penelitian yang didapatkan setelah proses analisis data. Temuan-temuan tersebut diantaranya adalah : 1. Motivasi penggunaan WhatsApp; 2. Pengalaman literasi informasi *Baby Boomers* saat menggunakan media sosial WhatsApp; 3. Pengalaman interaksi sosial generasi *Baby Boomers* saat menggunakan media sosial WhatsApp; 4. Informasi sebagai faktor penunjang kualitas hidup generasi *Baby Boomers*.

#### 3.1 Motivasi penggunaan whatsapp generasi *baby boomers* saat menggunakan media sosial Whatsapp

Setiap orang memiliki alasan yang mendorong mereka untuk melakukan suatu hal. Termasuk juga generasi *Baby Boomers* yang menggunakan media Sosial *whatsapp*. Tema ini menjelaskan motivasi yang mendasari Generasi *Baby Boomers* untuk menggunakan *whatsapp* di kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa motivasi tersebut diantaranya adalah untuk menjalin komunikasi, sebagai hiburan, bisnis, atau sebagai media pengetahuan dan pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui, *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang memfasilitasi penggunaannya untuk berkomunikasi dengan pengguna *whatsapp* lain. Beberapa fitur seperti percakapan pribadi, panggilan suara, panggilan video membuat penggunaannya dapat melakukan interaksi dengan pengguna *whatsapp* lain tanpa terbatas jarak dan waktu. Dengan adanya fitur tersebut semua orang tanpa terkecuali dapat terhubung dengan komunitas *whatsapp*. Begitu juga dengan *Baby Boomers*, mereka ikut aktif memanfaatkan *whatsapp* sebagai sarana komunikasi. Seperti yang diungkapkan salah satu Yanto dan Sri,

“Ya sepanjang yang kami lakukan *WhatsApp* itu hubungannya dengan teman-teman sehingga kami saling mengetahui informasi tentang keadaan teman-teman dalam grup *WhatsApp*.”  
(Yanto, Senin 20 Maret 2023 Pukul 16.57 WIB)

“Kalau saya kadang untuk menyampaikan berita atau informasi, kadang untuk teman kadang untuk keluarga terdekat kadang untuk teman-teman dasawisma/pkk itu lho di lingkungan saya.”  
(Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

*WhatsApp* menjadi salah satu media yang memfasilitasi Generasi *Baby Boomers* untuk tetap terhubung dengan sosial. Sri mengungkapkan bahwa *WhatsApp* digunakan untuk mengetahui kabar dari teman-teman sejawat ataupun keluarga yang juga menggunakan *WhatsApp*. Selain untuk untuk media komunikasi, Sri menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi informasi dan berita dengan anggota dasawisma dan PKK. Hal ini menunjukkan bahwa Sri berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dengan menyebarkan informasi melalui media sosial *WhatsApp*. Merujuk pada pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa *Baby Boomers* memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp* untuk kepentingan komunikasi dan menjalin hubungan sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa *WhatsApp* menjadi hiburan tersendiri untuk *Baby Boomers*. Seperti apa yang diungkapkan Yanto, Ning dan Rahayu berikut,

“Apalagi kalau grup bapak itu kan orangnya sudah tua-tua, itu biasanya ya isinya tentang hiburan. Teman-teman mengirim lagu-lagu.” (Yanto, Senin 20 Maret 2023 Pukul 16.57 WIB)

“Ya sangat membantu *WhatsApp* itu. Untuk komunikasi dan kita bisa refreshing nonton status teman. Bahkan itu hiburan saya, ketika buka hp.” (Ning, Senin 27 Maret 2023 Pukul 12.02 WIB)

“Jadi hiburan, ya kita nikmati dengan enjoy. Kita nikmati komunikasi percakapan dan yang ada di WA itu jadi hiburan. Jadi kita mikirnya secara positif aja, kalau kita mikirnya negatif itu akan menjadi beban WA itu. Tapi kalau mindset berpikir kita positif dan kita nikmati itu, jadi hiburan kok. Kan tadi, WA pun kadang malah bisa ketawa ngobrol di WA. Kita jadi ketawa dengan apa yang disampaikan di WA.” (Rahayu, Selasa 8 Agustus 2023 Pukul 19.55 WIB)

Beberapa hal seperti konten, informasi, atau percakapan dalam *WhatsApp* membuat *Baby Boomers* merasa terhibur. Hal ini peneliti temukan dalam pernyataan Yanto yang menyebutkan bahwa konten lagu yang dibagikan dalam grup *WhatsApp* menjadi hiburan tersendiri untuk *Baby Boomers*. Lagu-lagu lama yang dibagikan membangkitkan memori mereka terhadap masa-masa mudanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ning, konten yang dibagikan lewat status juga menjadi hiburan ketika membuka *WhatsApp*. Terutama ketika *Baby Boomers* merasa penat dengan aktivitas harian. Melihat status *WhatsApp* orang lain adalah cara tercepat *Baby Boomers* untuk melihat pembaruan informasi atau kegiatan terkini yang dilakukan keluarga dan teman-teman sejawat. Bahkan isi percakapan serta interaksi *Baby Boomers* dengan orang lain yang ada di *WhatsApp* juga Rahayu lihat sebagai hal yang menghibur dan berdampak positif untuk *Baby Boomers*.

*WhatsApp* sebagai media *online* juga berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai media bisnis. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi *Baby Boomers* untuk menggunakan *WhatsApp*. Seperti yang diungkapkan oleh Supri,

“Selain untuk komunikasi ya, mungkin bisa saja digunakan untuk bisnis. Seperti saya kalau dengan aplikasi-aplikasi yang canggih dan modern kalau usia saya itu kan tidak bisa. Mungkin yang lebih simpel itu *WhatsApp*” (Supri, Rabu 21 Juni 2023 Pukul 13.43 WIB)

Seperti yang diungkapkan oleh Supri, *WhatsApp* dinilai sebagai *platform* yang relatif mudah dan sederhana dibanding *platform-platform* yang pada dasarnya memang diperuntukkan untuk media bisnis. Fitur yang canggih dan modern pada *platform* lain dinilai sulit untuk dimanfaatkan oleh seseorang dengan usia lanjut seperti usia Supri.

*WhatsApp* sebagai media pembelajaran dan pengetahuan juga menjadi alasan mengapa *Baby Boomers* menggunakan *WhatsApp*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Yanto dan Sri berikut,

“Sepanjang yang kami lakukan bersama teman-teman dalam grup itu ya sangat bermanfaat karena kita saling memberikan informasi yang sifatnya itu satu pengetahuan untuk kita semuanya” (Yanto, Senin 20 Maret 2023 Pukul 16.57 WIB)

“Kalau dulu pas saya masih ngajar ya pas kelas *online* lewat *WhatsApp* itu. Kan setiap hari tetap pembelajaran, jadi ibu ngirim materi-materi sama tugas untuk anak lewat wa.” (Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

“Berita dari grup rohani yang sifatnya memberikan pencerahan nah kami kirimkan pada grup yang lain. Kalau itu tentang hal kesehatan karena itu bagus kami kirimkan ke grup-grup lain. Pokoknya sifatnya kami mengirimkan itu untuk satu pengetahuan pada grup-grup yang lain.” (Yanto, Senin 20 Maret 2023 Pukul 16.57 WIB)

Terlihat pada pernyataan Yanto yang mengungkapkan bahwa *WhatsApp* digunakan sebagai media penyebaran informasi atau transfer pengetahuan antar anggota grup. Bahkan Sri juga menyebutkan bahwa *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk menyebarkan materi pembelajaran. Ini berarti *WhatsApp* digunakan sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran antara guru dan murid. Selain untuk pendidikan, Yanto juga menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi informasi kesehatan. Yang mana hal tersebut adalah penting karena *Baby Boomers* dengan kondisi fisiknya membutuhkan banyak informasi kesehatan.

### **3.2 Pengalaman literasi informasi generasi *baby boomers* saat menggunakan media sosial WhatsApp**

Tema ini menjelaskan pengalaman literasi informasi generasi *Baby Boomers* terhadap informasi yang ada dalam *WhatsApp*. Termasuk didalamnya adalah pengalaman *Baby Boomers* ketika menerima sebuah informasi, mengevaluasi informasi, dan memanfaatkan informasi untuk kehidupan sehari-harinya.

*WhatsApp* selain sebagai media komunikasi juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk mendistribusi informasi. Informasi-informasi yang beredar dalam *WhatsApp* sebagian besar adalah informasi yang sudah siap disajikan dan diterima oleh pengguna tanpa melewati proses pencarian informasi. Hal ini juga dialami oleh *Baby Boomers* yang menggunakan *WhatsApp*. sebagian besar informasi yang mereka terima adalah informasi datang dengan sendirinya. Hal ini muncul pada pernyataan Rahayu yang menyebutkan bahwa,

“Kemudian dengan WA juga saya lebih banyak mendapatkan informasi dari berbagai komunitas, jadi kita lebih cepat dapat info. Mungkin kalau dulu belum ada WA, akan lambat untuk dapat informasi. Tapi dengan adanya WA saya rasakan lebih cepat saya mendapatkan info-info apa saja lah itu. Karena teman-teman ya ngeshare, jadi kita lebih cepat dapat info.” (Rahayu, Selasa 8 Agustus 2023 Pukul 19.55 WIB)

Dapat dilihat bahwa Rahayu mendapatkan informasi dengan cepat melalui grup atau komunitas *WhatsApp* tanpa melewati proses pencarian yang disengaja dari diri Rahayu. Informasi-informasi yang diterima oleh Rahayu kebanyakan adalah informasi yang dibagikan oleh anggota lain pada grup *WhatsApp* yang sama. Dari hal ini dapat diketahui bahwa tidak ada inisiatif dari *Baby Boomers* untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri pada *WhatsApp*.

Terdapat beberapa macam informasi yang *Baby Boomers* dapatkan ketika menggunakan media sosial *WhatsApp*. Dari temuan peneliti, informasi yang sering didapatkan oleh *Baby Boomers* adalah

informasi kesehatan, informasi politik, pendidikan, sosial, resep masakan, budidaya, lapangan pekerjaan atau informasi yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal ini merujuk pada apa yang diungkapkan oleh Sri dan Supri,

“Masalah info kesehatan ada, booster booster diberitahu lewat grup. Jadi kalau belum suntik atau belum vaksin saya jadi tahu dari grup itu. Ya memang jadi senang jadi tau tentang info kesehatan itu.”(Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

“Kalau di grup itu terutama, di grup alumni bahasa inggris itu sering yg di upload itu terutama kaitannya dengan kesehatan di usia lanjut, artinya diatas 50 tahun. Sehingga banyak informasi kesehatan di usia tua. Terutama kaitannya dengan kolesterol, serangan jantung. Itu sering dari teman-teman sering mengupload.”( Supri, Rabu 21 Juni 2023 Pukul 13.43 WIB)

Sri mengungkapkan bahwa dari *WhatsApp* mereka memperoleh informasi-informasi kesehatan yang sangat bermanfaat di masa pandemi. Sebagai contoh adalah informasi mengenai vaksin *booster* sebagai pencegahan wabah COVID-19. Melalui *WhatsApp* grup, Sri menerima informasi pelaksanaan vaksin berikut himbuan untuk para orang tua yang belum mendapatkan vaksin. Selain itu, Supri juga menerima informasi kesehatan di masa tua seperti informasi kesehatan jantung, kolesterol dan lainnya. Informasi seperti ini tentunya sangat bermanfaat karena *Baby Boomers* di masa tua nya lebih mudah untuk terserang penyakit-penyakit tersebut.

Selain informasi kesehatan, *Baby Boomers* juga menerima informasi mengenai pendidikan, sosial dan lapangan pekerjaan melalui *WhatsApp* grup yang diikutinya. Seperti yang diungkapkan Marni berikut,

“Grup alumni SPG itu paling rame. Informasi apa saja lewat situ. Ada pendidikan, sosial, kabar-kabar menyenangkan dan tidak menyenangkan dari teman-teman yang ada di grup itu. Ya semuanya berbagi. kemudian informasi lapangan pekerjaan. Ada yang sekedar kelakar-kelakar. Ada yang sifatnya edukasi ada juga yang hiburan.”( Marni, Selasa 28 Maret 2023 Pukul 8.41 WIB)

Dalam grup *WhatsApp* yang diikuti oleh *Baby Boomers* banyak dibagikan informasi-informasi. Seperti apa yang diungkapkan Sri, Wati dan Setio berikut,

“Kami juga sering menegur pada teman-teman yang memberikan informasi yang berkaitan dengan politik. Padahal kita kan anggotanya sudah tua-tua.”( Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

“Saya kan punya grup yang pengajian itu kebetulan ada anggotanya dokter, itu juga beliau sering ngasih informasi tentang kesehatan, terus makanan-makanan yang baik untuk lansia. Kemudian informasi senam juga sering. Terus grup lain juga sering ngasih resep-resep masakan. Nah itu saya tau ternyata makanan ini bumbunya ini. Jadi tambah wawasan juga sih, banyak manfaat saya menggunakan HP ini.”( Wati, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 12.05 WIB)

“Kalau misal ikan sakit apa ikan kenapa, karena kita ada ikan konsumsi sama ikan hias. Kalau itu biasanya ikan hias memang ada penanganan khusus, kalau kaya gini ada penyakit ini. Kita juga sharing, cuma yang menjawab itu biasanya yang muda. “ (Setio, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 13.47 WIB)

Banyak macam informasi yang diterima oleh *Baby Boomers* dari *WhatsApp*. Beragamnya latar belakang anggota dalam grup membuat informasi yang dibagikan juga beragam. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam komunitas grup para anggota membagikan informasi untuk menambah pengetahuan atau untuk diskusi mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh anggota grup.

Ketika menerima informasi dari *WhatsApp*, *Baby Boomers* memahami dan menganalisis informasi serta mengevaluasi kebenaran informasi. Seperti apa yang diungkapkan oleh Supri berikut,

“Pernah saya membagikan info dari grup PGRI Semarang Barat itu. Karena saya merasa info itu baik, bagus dan sangat berguna. Kaitannya info tentang pendidikan dan itu bagus kemudian saya share kan. Dan itu pun sebenarnya jarang, karena saya seleksi. Jadi kalo info itu betul-betul berguna dan tidak membuat orang lain terganggu dan tersinggung nah itu baru saya share kan. Dan itu pun jarang, jadi tidak selalu ada berita bagus saya share. Jadi saya harus menyeleksi, dan itu harus menyesuaikan grup yang akan saya share. Karena itu kan ada grup sekolah, grup kampung, grup paguyuban.” (Supri, Rabu 21 Juni 2023 Pukul 13.43 WIB)

Dapat diketahui bahwa Supri tidak serta merta membagikan informasi yang diterima lewat *WhatsApp*. Sebelum membagikan informasi yang ada di *WhatsApp* Supri melakukan seleksi terhadap informasi. Supri melakukan pertimbangan mengenai isi informasi sebelum membagikannya ke orang lain. Hal ini mengindikasikan *Baby Boomers* memiliki kepercayaan diri untuk menilai dan mengevaluasi informasi.

Disisi lain peneliti menemukan hal yang menarik bahwa tidak semua *Baby Boomers* memiliki sifat percaya diri ketika menghadapi sebuah informasi. Seperti apa yang disampaikan oleh Sri berikut,

“Kalau gak yakin sama informasinya ya gak saya bagikan. Misal ada yang bingung lha saya tanya ke keluarga, sama anak juga. Anak muda sekarang kan lebih pintar dari orangtuanya. Jadi kalau anak saya bilang jangan bu jangan ditanggapi apalagi dengan pengalaman dulu kan jadi harus hati-hati dalam melangkah. Jadi ada rasa takut dan menghindar kalau ada info-info yang mencurigakan.” (Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh Sri saat ia tidak yakin dan takut dengan informasi yang dihadapi, ia akan meminta pendapat dan bantuan anak atau keluarga yang lebih muda dan mengerti dengan sosial media. Ini berarti Sri menyadari kemampuan literasi digitalnya tidak sebaik kemampuan literasi digital orang yang lebih muda. Oleh karena itu, Sri tersebut memutuskan untuk mempercayakan kepada orang lain yang dianggap lebih paham daripada dirinya. Terlebih lagi Sri sudah pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan ketika terlibat dengan informasi yang ada di *WhatsApp*.

Peneliti juga mendapatkan pernyataan mengenai hal yang dilakukan ketika *Baby Boomers* menerima informasi *hoax* dalam *WhatsApp*. Ning dan Wati mengungkapkan,

“Oh kalo *hoax*, sih banyak. Tapi kan ketika orang ngomong *hoax* ya udah saya gak berani nyebar, seperti apapun itu infonya kalau ada yang mencurigakan ya saya gak sebar, saya cut. Ya kalau gak ya saya meng infokan ke teman bahwa itu gak bener, ke keluarga lah terutama.” (Ning, Senin 27 Maret 2023 Pukul 12.02 WIB)

“Biasanya kalau agak aneh-aneh gitu. Itu gak saya perdulikan, saya baca bentar. Langsung saya hapus. Soalnya yang kaya gitu biasanya dah rame komen di grup kantor kok.” (Wati, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 12.05 WIB)



“Pernah ada kejadian salah satu temen guru, yang satu kantor, itu ngirim pesan tulisannya undangan. Tapi terus teman-teman yang lain langsung berkomentar untuk mengacuhkan saja undangan itu.”(Ning, Senin 27 Maret 2023 Pukul 12.02 WIB)

Ning mendapatkan validasi kebenaran informasi dari anggota grup lain. Walaupun begitu Ning telah terlebih dahulu menganalisis informasi yang ada dalam *WhatsApp*, ditandai dengan pernyataan Ning yang menyebutkan tidak membagikan informasi ketika informasi tersebut terlihat mencurigakan. Selain itu Ning juga memberikan peringatan kepada keluarganya mengenai informasi *hoax* tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wati. Ketika mendapati informasi yang aneh, Wati memilih untuk langsung menghapus pesan yang dicurigai sebagai pesan *hoax*. Seperti Ning, Wati juga melihat respon anggota grup yang lain sebagai hal yang dipertimbangkan untuk menilai kebenaran informasi. Ketika anggota grup lain sudah merespon bahwa informasi yang dibagikan adalah informasi *hoax*. Ning dan Wati memilih untuk tidak memperdulikan isi informasi tersebut, apalagi sampai membagikan *hoax* tersebut ke orang lain. Bahkan modus kejahatan *scam* dan *phising* juga pernah Ning temui. Modus tersebut berupa dokumen dengan judul undangan pernikahan yang disebar melalui pesan *WhatsApp*. Ketika mendapatkan pesan tersebut Ning telah terlebih dahulu mendapatkan peringatan dari anggota grup lain untuk mengabaikan pesan tersebut.

### 3.3 Pengalaman interaksi sosial generasi *baby boomers* saat menggunakan media sosial *WhatsApp*

*WhatsApp* memfasilitasi penggunaanya untuk terhubung dengan sosial lebih luas lagi secara *online*. Dalam hal ini pengguna dari berbagai kalangan usia sudah pasti ikut terlibat didalamnya, termasuk *Baby Boomers*. Bergabungnya *Baby Boomers* dengan komunitas yang ada di *WhatsApp* akan menciptakan suatu pengalaman sosial. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Sri berikut,

“Ya dengan WA jadi rasanya lebih dekat, lebih akrab. Walaupun tidak berkunjung secara langsung kan jadi bisa silaturahmi. Jadi yang jauh terasa dekat. Sama itu malah saya sempatkan sama keluarga, kalau berapa hari gak japri rasanya ada yang kurang. Jadi kan komunikasinya ada, lebih akrab, jadi tau keadaan keluarga, teman yang jauh. Mereka sedang apa, seperti itu sih.” (Sri, Senin 20 Maret 2023 Pukul 15.59 WIB)

*WhatsApp* yang berbasis *online* menciptakan suatu pengalaman baru untuk *Baby Boomers*, khususnya pengalaman bersosial secara daring. Sri merasakan dengan adanya *WhatsApp*, Sri dapat melihat wajah anak serta cucu walaupun terpisah dengan jarak yang jauh. Hal ini umum terjadi karena setelah ketika memasuki usia dewasa, anak akan memiliki kesibukan atau bahkan membangun keluarga kecil sendiri. Hal inilah yang biasanya menyebabkan *Baby Boomers* terpisah dengan anaknya. Sri merasa *WhatsApp* menjadi salah satu media komunikasi yang penting untuknya dilihat dari pernyataan Sri yang menjelaskan bahwa terasa ada yang kurang bila tidak bercakap dengan keluarga melalui *WhatsApp*. Ini memperlihatkan bahwa *WhatsApp* memiliki andil yang besar dalam kehidupan sosial *Baby Boomers*.

Peneliti juga menemukan beberapa dukungan sosial yang didapatkan oleh *Baby Boomers* selama menggunakan media sosial *WhatsApp*. Dukungan sosial tersebut dapat dilihat dari pernyataan Rahayu berikut ini,

“Kebetulan saya dulu diajari karena saya dulu termasuk orang tua yang gaptek. Jadi diajari oleh anak. Untuk WA nya dibuatkan oleh anak, kemudian cara memakainya juga diajari. Berjalannya waktu akhirnya sekarang sudah bisa sendiri.”( Rahayu, Selasa 8 Agustus 2023 Pukul 19.55 WIB)

Rahayu mendapatkan dukungan teknis dari generasi yang lebih muda terkait dengan pertama kalinya ia menggunakan *WhatsApp*. Rahayu dibantu untuk membuat akun *WhatsApp* dan juga cara mengoperasikan *WhatsApp* di kehidupan sehari-harinya. Rahayu juga mengungkapkan dengan bantuan tersebut Rahayu menjadi terampil dan bisa menggunakan *WhatsApp* secara mandiri. Hal ini menjadi langkah awal yang mengantarkan *Baby Boomers* kepada dunia media sosial khususnya *WhatsApp* dan semakin familiar dengan fitur-fitur berikut dengan fenomena serta tren yang muncul dalam *WhatsApp*. Dukungan sosial lain juga peneliti temukan dari pernyataan Wati berikut,

“Iya sih, saya itu merasa lebih semangat. Dihargai, ternyata saya itu masih dianggap teman, dianggap saudara. Saya masih disapa sama teman-teman, masih disapa sama saudara. Itu kan namanya diorongan, tidak dicuekin. Mereka masih menganggap saya.” (Wati, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 12.05 WIB)

Dari apa yang disampaikan Wati, dukungan tersebut termasuk dukungan sosial evaluatif. Wati merasa mendapatkan timbal balik atas keikutsertaannya dalam *WhatsApp*. Wati juga merasa mendapatkan pengakuan ketika disapa oleh teman dan juga kerabat melalui *WhatsApp*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Wati, bahwa penghargaan dan pengakuan ini membantu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri *Baby Boomers* untuk menjalani kehidupan sehari-harinya.

### **3.4 Informasi sebagai faktor penunjang kualitas hidup generasi *baby boomers***

Tema ini menjelaskan dampak penggunaan *WhatsApp* terhadap kualitas hidup generasi *Baby Boomers*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana informasi dan juga segala interaksi dalam *WhatsApp* mendukung dan membantu generasi *Baby Boomers* ketika menghadapi masa tua dengan segala dinamikanya.

*WhatsApp* sebagai media komunikasi dimanfaatkan sesuai fungsi utamanya. Seperti apa yang dinyatakan Wati berikut ini,

“Oh ya pasti ada pengaruhnya mba. Yang tadinya saya gak tahu jadi tahu. Karena kan info-info banyak di share disitu, dan cepet gitu. Terus lagi namanya wa kan mempermudah kita untuk komunikasi dengan orang lain. Misal ada kabar dari keluarga yang jauh, saudara-saudara, apa teman itu kan sekarang banyaknya lewat wa.” (Wati, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 12.05 WIB)

Dari apa yang diungkapkan oleh Wati, *WhatsApp* membantu *Baby Boomers* untuk menjalani kehidupan sosialnya. Komunikasi dengan teman dan keluarga dapat berjalan dengan lancar dan mudah karena *WhatsApp*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* secara umum membantu *Baby Boomers* untuk mengatasi kesepian. Hal ini menjadi penting karena rasa kesepian dapat menyebabkan *Baby Boomers* merasa stres karena terisolasi dengan teman dan keluarga. Sedangkan apabila hal ini dibiarkan rasa stres ini akan menjadi efek bola salju dan mempengaruhi kualitas hidup *Baby Boomers*. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Kuswati berikut ini,

“Ya sangat bermanfaat, karena tidak hanya percakapan saja, tapi ada beberapa informasi penting untuk kehidupan sehari-hari saya.” (Kuswati, Kamis 3 Agustus 2023 Pukul 12.05 WIB)

Kuswati mengungkapkan bahwa *WhatsApp* berisikan informasi-informasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari *Baby Boomers*. Informasi-informasi tersebut nantinya dapat mempengaruhi pola pikir dan juga tindakan *Baby Boomers* ketika menjalani kehidupan sehari-harinya.

Peneliti menemukan bagaimana informasi yang ada di *WhatsApp* menjadi faktor lain yang mendukung kualitas hidup *Baby Boomers*. Berikut pernyataan Supri,

“Ya karena info dari teman-teman itu sangat bagus ya. Kaitannya supaya kita tetap sehat dan eksis ya itu memang sangat bermanfaat ya, sangat berguna sekali. Karena ternyata dari teman yang ngeshare itu, ketika kaitannya dengan kesehatan jantung, jadi tau jadi lebih sehat dan hati-hati. Sehingga dengan informasi yang dari teman-teman itu sangat berguna. Sehingga kami harus hati-hati dan tau diri, ternyata kesehatan di usia itu memang rawan. Apa ya itu istilahnya, ada perubahan. Kondisi tubuh itu berbeda ketika umur 30 tahunan atau 40 tahunan. Ternyata 50 tahun keatas itu saya sendiri merasakan ada perubahan yang sangat drastis. Sehingga dengan informasi tadi ya sangat bersyukur, dan bisa menambah wawasan sehingga kami bisa hidup yang lebih sehat, lebih hati-hati di usia yang tua ini.” (Supri, Rabu 21 Juni 2023 Pukul 13.43 WIB)

Di masa tua terdapat banyak persoalan yang dihadapi oleh *Baby Boomers*. Masalah kesehatan adalah salah satunya. Kondisi fisik yang lemah menjadikan *Baby Boomers* mudah terserang penyakit. Supri menyebutkan bahwa kondisi tubuh manusia saat berumur 30 tahunan dan 50 tahunan itu berbeda. Terdapat perubahan drastis yang dirasakan oleh *Baby Boomers*. Untuk menghadapi masa tua dengan segala resiko terserang penyakitnya, *Baby Boomers* membutuhkan bekal informasi yang cukup. Supri mengungkapkan bahwa informasi kesehatan yang diterima dari *WhatsApp* sangat membantu Supri untuk menambah wawasannya dan lebih hati-hati untuk menjaga kesehatannya.

Selain informasi kesehatan, peneliti juga menemukan pernyataan bahwa fitur-fitur dalam *WhatsApp* memungkinkan informasi-informasi penting terdistribusi dan mendukung bisnis yang dilakukan oleh *Baby Boomers*. Seperti apa yang disampaikan oleh Rahayu berikut ini,

“Ada beberapa grup yang bisnis itu saya berusaha baca semuanya. Saya berusaha untuk membaca info dari atas, scrolling dari atas. Membiasakan membaca info dari atas, supaya info yang disampaikan akan berurutan dan tidak putus ditengah jalan. Karena banyak orang yang membaca info itu hanya di akhirnya saja, info atasnya seperti apa kita tidak tau. Kalau saya berusaha membaca info dari atas dulu. Jadi misal info hari ini tanggal ini, dari atas yang pagi dulu. Tapi kadang ada juga beberapa grup yang saya tidak membuka juga, karena tidak mungkin saya membuka satu-satu grup teman dan sekolah. Tidak setiap hari saya buka. Tapi kalau grup bisnis ini setiap hari saya buka, karena saya butuh komunikasi dengan team juga. Kaitannya dengan pekerjaan saya.” (Rahayu, Selasa 8 Agustus 2023 Pukul 19.55 WIB)

Dari pernyataan tersebut, Rahayu melakukan aktivitas bisnisnya melalui *WhatsApp*. Informasi-informasi bisnis yang terdapat didalam *WhatsApp*, Rahayu baca dengan menyeluruh. Hal ini mencegah terjadinya *miss-information* karena memahami informasi yang setengah-setengah. Selain informasi bisnis, Rahayu juga melakukan interaksi dengan *seller* lain kaitannya dengan hal-hal yang perlu dibahas atau didiskusikan mengenai produk yang dijual. Secara tidak langsung *Baby Boomers*

membutuhkan *WhatsApp* agar bisnisnya berjalan dan kehidupan ekonomi *Baby Boomers* dapat terbantu.

### 3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa poin penting yang peneliti soroti terkait dengan pengalaman informasi generasi *Baby Boomers* dalam menggunakan media sosial *WhatsApp*. Beberapa poin yang menjadi sorotan akan peneliti bahas relasinya dengan penelitian sejenis terdahulu berikut dengan teori yang relevan.

Dari analisis data yang dilakukan, muncul beberapa pemahaman baru mengenai apa saja motivasi *Baby Boomers* menggunakan *WhatsApp*, bagaimana pengalaman literasi informasi dan pengalaman interaksi sosial *Baby Boomers* selama menggunakan *WhatsApp*, serta bagaimana informasi bisa menjadi faktor penunjang kualitas hidup *Baby Boomers*. Temuan tersebut didasarkan pada pengamatan bagaimana *Baby Boomers* berinteraksi dengan informasi yang muncul dalam *WhatsApp*. Hal tersebut bisa dilihat sebagai penegasan mengenai konsep pengalaman literasi informasi yang telah dijelaskan oleh Bruce *et al.* (2014) yang menyebutkan bahwa meneliti pengalaman informasi seseorang membawa kita jauh ke dalam keberadaan mereka untuk mengeksplorasi apa yang dialami sebagai informasi dan bagaimana hal itu dialami, bagaimana informasi itu muncul serta peran dan pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang (Bruce *et al.*, 2014).

Ditemukan juga hal-hal yang memotivasi *Baby Boomers* untuk menggunakan media sosial *WhatsApp* di kehidupan sehari-hari mereka. Motivasi tersebut diantaranya adalah untuk menjalin komunikasi, sebagai hiburan, untuk mengikuti berita atau informasi, mendukung bisnis, dan juga sebagai media pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Soler (2019). Ia menjelaskan bahwa pengalaman literasi informasi orang tua dibagi menjadi 6 kategori, yaitu penuaan; belajar menggunakan dan mengelola perangkat seluler; hiburan; menjalani kehidupan sehari; pembelajaran; dan mengelola hubungan. Dari penggalan motivasi penggunaan *WhatsApp*, ditemukan indikasi praktik literasi informasi *Baby Boomers* saat berinteraksi dengan informasi. Hal tersebut membawa kita lebih jauh untuk mengetahui bagaimana pengalaman literasi informasi *Baby Boomers* dalam menggunakan *WhatsApp*. Peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi informasi *Baby Boomers* sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga frekuensi penggunaan *WhatsApp*. Pengetahuan dan wawasan yang luas mempengaruhi *Baby Boomers* saat berinteraksi dengan informasi. Dari interaksi tersebut juga diketahui bagaimana kepercayaan diri *Baby Boomers* ketika menjumpai sebuah informasi. Dari apa yang peneliti temukan, *Baby Boomers* masih membutuhkan validasi orang lain atau dalam hal ini generasi yang lebih muda untuk memastikan kebenaran informasi yang ditemuinya. Dilihat dari seringnya *Baby Boomers* ragu dan takut ketika menjumpai informasi yang ditemukannya dalam *WhatsApp*. Tingkat literasi digital yang masih rendah peneliti duga menjadi sebab hal tersebut terjadi. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Soler (2019) bahwa walaupun orang tua memiliki perasaan positif untuk menggunakan perangkat seluler, mereka juga mengalami perasaan yang negatif karena rendahnya kemampuan

literasi digital yang berdampak pada bagaimana mereka menggunakan perangkat seluler. Untuk mengatasi hal tersebut, *Baby Boomers* memiliki inisiatif untuk meminta bantuan anak, keluarga atau teman yang lebih paham dan memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik daripadanya. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah digambarkan oleh Randall dkk., (2015) bahwa generasi yang lebih muda membantu memberikan pemahaman kepada orang tua tentang kemampuan teknis menggunakan sosial media termasuk juga memberikan informasi kepada orang tua mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika menggunakan sosial media (Randall, et.al, 2015).

Selain itu dari temuan selanjutnya, dapat diketahui bahwa *WhatsApp* sebagai media online membantu *Baby Boomers* untuk menjalin hubungan sosial dengan teman atau keluarga yang jauh jaraknya. *WhatsApp* menjadi media yang baru untuk *Baby Boomers* dan memunculkan beberapa interaksi unik dengan orang lain dan juga informasi yang ada di *WhatsApp*. Bell dkk., (2013), melaporkan bahwa sosial media membawa kebersamaan pada lingkup keluarga dengan cara yang inovatif dan memungkinkan orang tua untuk memiliki kemudahan akses dengan keluarga yang jauh jaraknya (Bell *et al.*, 2013). *WhatsApp* menjadi penyambung komunikasi dengan anak dan cucu yang jauh jaraknya. *WhatsApp* juga membantu menjaga hubungan sosial *Baby Boomers* dengan segala kondisi fisik yang mengikuti di masa tua. Kondisi fisik tersebut biasanya membuat *Baby Boomers* secara fisik terisolasi dari keluarga yang jauh karena mobilitas *Baby Boomers* yang rendah. Hal tersebut tentunya akan meminimalisir munculnya masalah baru seperti rasa kesepian yang bisa menyebabkan rasa stres pada *Baby Boomers*.

Kemudian yang terakhir, peneliti menyoroti bagaimana informasi dapat menunjang kualitas hidup *Baby Boomers* dari analisis temuan hasil penelitian. Informasi-informasi serta interaksi sosial yang *Baby Boomers* dapatkan dari *WhatsApp* sedikit banyak meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini dilihat dari bagaimana informasi kesehatan, dukungan sosial serta informasi-informasi lainnya dapat membantu *Baby Boomers* dapat menambah wawasan serta mendapatkan pengakuan sosial dari orang lain yang juga menggunakan *WhatsApp*. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Soler (2019), ia menyebutkan bahwa mengalami proses literasi informasi membantu orang tua untuk mengelola kondisi kesehatan di masa tua (Soler, 2019). Selain itu interaksi orang tua dengan orang lain yang ada dalam *WhatsApp* juga membantu orang tua untuk melatih otak dan aktif secara mental sehingga mengurangi resiko demensia pada orang tua.

#### **4. Simpulan**

Kehadiran *WhatsApp* menjadi salah satu media yang merevolusi cara orang berkomunikasi dan bersosial. Tak hanya itu, *WhatsApp* kini juga digunakan sebagai media untuk berbagi informasi. Informasi yang ada dalam *WhatsApp* menjadi suatu pengetahuan dan pembelajaran untuk semua orang termasuk juga Generasi *Baby Boomers*. Generasi *Baby Boomers* mengalami perubahan dan perkembangan teknologi mulai dari sistem yang masih sangat tradisional hingga berkembang menjadi sangat canggih. Kebiasaan serta kesamaan pengalaman sejarah, politik, dan budaya membentuk mereka pada kecenderungan pola sifat dan juga karakter yang sama. Kecenderungan karakter yang

dimiliki generasi *Baby Boomers* tersebut, terbawa pada bagaimana cara mereka menghadapi informasi yang ada dalam *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *Baby Boomers* mengalami bermacam-macam pengalaman informasi baik yang menguntungkan dan juga merugikan. Sebagai contoh adalah informasi kesehatan seperti informasi Covid-19, informasi jadwal vaksinasi, informasi kesehatan jantung dan kolesterol. Informasi tersebut *Baby Boomers* pahami dan gunakan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masa tuanya. Seperti yang kita ketahui bahwa *Baby Boomers* rentan terserang penyakit karena penurunan kondisi fisik yang diakibatkan faktor usia. Sedangkan informasi yang bersifat merugikan seperti informasi palsu (*hoax*) berupa pesan atau tautan yang bernamakan undangan pernikahan dengan ekstensi *Apk* juga *Baby Boomers* dapatkan. Pesan atau tautan tersebut merupakan salah satu modus kejahatan melalui *WhatsApp* yang bila diunduh mengakibatkan terkurasnya saldo bank nasabah. Hal tersebut juga dilihat sebagai tantangan yang dihadapi *Baby Boomers* ketika menggunakan *WhatsApp*.

## Daftar Pustaka

- Bell, C. *et al.* (2013) 'Examining social media use among older adults', *HT 2013 - Proceedings of the 24th ACM Conference on Hypertext and Social Media*, (May), pp. 158–163. doi: 10.1145/2481492.2481509.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101. Retrieved from [http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic\\_analysis\\_revised\\_-\\_final.pdf](http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf)
- Bruce, C. *et al.* (2014) 'Information experience: Contemporary perspectives', *Library and Information Science*, 9, pp. 3–15. doi: 10.1108/S1876-056220140000010001.
- Heriyanto, H. (2018) 'Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif', *Anuva*, 2(3), p. 317. doi: 10.14710/anuva.2.3.317-324.
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage
- Kemp, S. (2022) 'Digital-2022-Indonesia-February-2022-v01\_compressed.pdf', pp. 24–84. Available at: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?msclkid=54849450ac3011eca46cf06ec644a888>.
- Leist, A. K. (2013) 'Social media use of older adults: A mini-review', *Gerontology*, 59(4), pp. 378–384. doi: 10.1159/000346818.
- McCusker, K. and Gunaydin, S. (2015) 'Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research', *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), pp. 537–542. doi: 10.1177/0267659114559116.
- Plaza, I., Martín, L., Martín, S. & Medrano, C. (2011). Mobile applications in an aging society: Status and trends. *Journal of Systems and Software*, 84(11), 1977–1988. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2011.05.035>
- Putra, Y. S. (2016) 'Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi', *Journal of Economics & business*, 9(1952), pp. 123–134.

- Randall, N. H., Pauley, S. C. and Culley, A. B. (2015) 'Family Social Networks, Reciprocal Socialization and the Adoption of Social Media by Baby Boomer and Silent Generation Women', 9, pp. 135–160. doi: 10.1108/s2050-206020150000009006.
- Soler, G. L. (2019) 'Older Australians' information literacy experiences using mobile devices', *Journal of Information Literacy*, 13(2), pp. 4–25. doi: 10.11645/13.2.2650.

